

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) merupakan salah satu sayuran yang memiliki manfaat cukup banyak. Daunnya dapat dikonsumsi sebagai lalapan dan penghias hidangan. Bijinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyedap dan ekstrak minyak seledri yang digunakan sebagai obat. Umumnya, seledri digunakan sebagai bumbu masak atau pelengkap pada berbagai makanan berkuah seperti soto, sup, bubur ayam, salad dan lainnya. Tanaman ini menyebar pada Dataran China, India, Asia Tengah, Ethiopia, Meksiko Selatan dan Tengah serta Amerika Serikat. Pertanaman seledri di Indonesia lebih banyak ditanam di daerah pegunungan terutama di daerah Pacet, Pangalengan, Cipanas, Lembang (Jawa Barat), Berastagi, dan Kabanjahe (Sumatra Utara) sebagai usahatani rakyat setempat (Hendrika *et al.*, 2017).

Tanaman seledri selain digunakan untuk bahan masakan, seledri juga sebagai tanaman obat herbal untuk mengatasi berbagai macam penyakit seperti asma, kantung empedu, infeksi saluran kemih, sembelit, TBC dan penyakit lainnya. Tanaman seledri mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan aktivitas sel darah putih. Masyarakat pedesaan memanfaatkan seledri untuk menyembuhkan badan panas pada anak-anak dengan cara menumbuk dan dibalurkan (Hamidah, 2018).

Seledri memiliki serat yang tinggi dan mengandung vitamin A, vitamin C, zat besi dan zat gizi lainnya yang cukup tinggi. Dalam 100 g bahan mentah seledri mengandung 130 IU (*International Unit*) vitamin A, 0.03 mg vitamin B, 0.9 g proutein, 0.1 g lemak, 4 g karbohidrat, 0.9 g serat, 50 mg kalsium, 1 mg besi, 0.005 mg riboflavin, 0.003 mg tiamin, 0.4 mg nikotinamid, 15 mg asam askorbat dan 95 ml air (Pradina *et al.*, 2015).

Berdasarkan manfaat dan kegunaan serta nilai gizi yang cukup tinggi tersebut maka kebutuhan seledri akan meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Untuk itu peningkatan produksi seledri perlu dilakukan, selain pemenuhan kebutuhan serta pemenuhan kebutuhan akan sayuran.

Tanaman seledri telah dibudidayakan hampir seluruh Nusantara, namun masih dalam jumlah dan skala kecil. Oleh karena itu komoditas tersebut belum memberikan kontribusi yang besar bagi para konsumen umumnya. Hal ini dikarenakan banyak petani yang belum tertarik untuk bertanam seledri, ditambah lagi dengan harga pupuk yang terus meningkat (Rukmana, 2003). Selain itu Minimnya informasi tentang cara pengolahan bercocok tanam seledri akan berdampak buruk bagi tumbuh dan kembang seledri jika pengolahan bercocok tanam tidak tepat penanganannya. Dengan demikian bertanam seledri perlu dilakukan dengan biaya yang murah serta ramah lingkungan.

Budidaya seledri di dalam pot atau polybag pada lahan pekarangan rumah memiliki peranan untuk meningkatkan keanekaragaman hasil tanaman pekarangan dan mampu memenuhi kebutuhan gizi keluarga serta sebagai apotik herbal sehingga dapat menekan biaya kesehatan keluarga dan mendukung gerakan masyarakat sehat. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan secara efisien dengan budidaya seledri maupun tanaman buah dan tanaman hias. Keuntungan budidaya sayuran dalam pot atau polybag adalah dapat dilakukan dalam skala kecil atau rumah tangga, mudah dalam pemeliharannya, penanganan hama dan penyakit lebih mudah, dan hemat dalam pemakaian pupuk (Elidar, 2018).

Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman seledri yaitu kesuburan tanah yang rendah disebabkan oleh penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus oleh masyarakat. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan seledri dengan memberikan unsur hara yang cukup seperti dengan mencampurkan beberapa media tanam untuk pertumbuhan seledri.

Upaya untuk meningkatkan hasil tanaman seledri yaitu dengan pemilihan media tanam yang baik. Media tanam berhubungan langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan akar seperti pembentukan, perpanjangan, perluasan dan percepatan pertumbuhan perakaran tanaman. Di samping untuk perkembangan akar, media tanam juga berfungsi sebagai tempat penyedia hara dan air bagi tanaman, dengan tersedianya unsur hara penggunaan media tanam yang baik dan sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan akar yang sangat diperlukan. (Setyamidjaja, 2006).

Media tanam yang digunakan adalah tanah, pupuk kandang sapi, arang sekam dan pasir. Media tersebut berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman, meliputi pembentukan akar yang tumbuh dengan cepat. Media yang digunakan memiliki bentuk yang gembur sehingga dengan mudah akar menembusnya serta berperan dalam pertumbuhan vegetatif, batang dan jumlah daun. Widowati *et al.*, (2005) menyatakan bahwa media tanam yang dicampurkan ke dalam tanah dapat berupa pupuk organik (kompos, pupuk kandang padat) atau pasir akan memberikan pertumbuhan yang optimal pada tanaman karena memiliki banyak unsur hara dengan kandungan nitrogen, fosfor dan kalium.

Tanah yang sesuai untuk tanaman seledri biasanya mengandung humus, gembur, serta mengandung garam dan mineral. Selain itu pH tanahnya antara 5,5-6,5. Tanah yang mengandung garam natrium dan kalsium serta unsur boron lebih disukai tanaman seledri. Tanah yang kekurangan natrium akan mengakibatkan tanaman menjadi kerdil, jenis tanah yang cocok digunakan yaitu tanah andosol (Hasanah, 2020).

Pasir dapat dijadikan media tanam karena tidak mengandung bahan beracun, memiliki pH 6.0-7.5 dan berukuran 0.05-0.8 mm yang dapat menciptakan kondisi porous dan aerasi yang baik. Namun pasir memiliki kapasitas kelembaban yang sangat rendah dan kandungan hara rendah. Arang sekam mengandung unsur SiO_2 , C, Fe_2O_3 , K_2O , MgO , CaO , Cu. Arang sekam mempunyai karakteristik yang ringan, kasar sehingga sirkulasi udara tinggi, kemampuan menahan air tinggi, berwarna hitam sehingga bisa mengabsorpsi sinar matahari dengan baik. Menurut penelitian sebelumnya perlakuan media tanam pasir dan arang sekam terhadap tanaman seledri dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman, jumlah anakan, dan berat basah tanaman (Adawiyah & Musadia, 2018).

Pupuk kandang adalah salah satu pupuk organik yang memiliki kandungan hara yang dapat mendukung kesuburan tanah dan pertumbuhan mikroorganisme dalam tanah (Mayadewi, 2007). Pupuk kandang memiliki sifat yang alami dan tidak merusak tanah, menyediakan unsur makro (nitrogen, fosfor, kalium, kalsium, dan belerang) dan mikro (besi, seng, boron, kobalt, dan molibdenum). Pemakaian pupuk kandang dapat meningkatkan permeabilitas dan kandungan bahan organik dalam tanah, dapat mengecilkan nilai erosi tanah yang dapat meningkatkan

ketahanan tanah terhadap erosi. Pupuk kandang sapi mengandung berbagai unsur hara, termasuk unsur hara makro seperti nitrogen, fosfor, kalium, dan belerang, serta unsur hara mikro seperti besi, seng, boron, kobalt, dan molibdenum. Selain itu, pupuk ini juga berperan dalam meningkatkan daya serap air, memperkuat aktivitas mikrobiologi tanah, meningkatkan kapasitas tukar kation, serta memperbaiki struktur tanah (Ihsan, 2018).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pupuk kandang memiliki pengaruh yang besar terhadap tinggi tanaman dan jumlah daun tanaman seledri (Waborobo, 2018).

Penelitian beberapa komposisi media tanam pada tanaman seledri masih belum dilakukan di daerah perkotaan dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat bercocok tanam, sehingga penelitian ini perlu dilakukan terutama dalam menentukan media tanam yang terbaik serta bagaimana pengaruh dari beberapa komposisi media tanam dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman seledri. Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **“Respon Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.) Pada Berbagai Komposisi Media Tanam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai

1. Bagaimana respon tanaman seledri pada berbagai komposisi media tanam?
2. Apa media tanam yang terbaik terhadap pertumbuhan seledri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan media tanam yang terbaik terhadap pertumbuhan tanaman seledri.

D. Manfaat

Memberikan informasi kepada masyarakat sebagai acuan untuk mengembangkan tanaman seledri pada lahan terbatas atau pemanfaatan lahan pekarangan.

